

SKRIPSI
FUNGSI AUDIT INTERNAL
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
CABANG UTAMA PADANG



Oleh:

REYSYA MERSELLIA
06 153 105

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG
2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil fungsi audit internal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Utama Padang terkait dengan independensi, kecakapan profesional, lingkup pekerjaan, kegiatan pemeriksaan, dan manajemen unit audit internal.

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *descriptive case study* terhadap suatu organisasi sampel guna mengetahui lebih jauh penerapan standar profesi audit internal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Negara Indonesia Cabang Utama Padang ini menunjukkan bahwa auditor internal independen dari kegiatan audit yang dilakukannya, audit internal dilakukan dengan kecakapan profesional, lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, kegiatan pemeriksaan dimulai dari perencanaan hingga pengkomunikasian hasil dan tindak lanjut, serta kepala audit internal mengelola bagian audit internal secara tepat.

Keywords: audit internal, independensi, kecakapan profesional, lingkup pekerjaan, kegiatan pemeriksaan, manajemen unit audit internal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional karena fungsi utamanya sebagai penghimpun dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dan penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Falsafah yang mendasari kegiatan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari dana yang dihimpun bank sebagian besar berasal dari masyarakat, yaitu sekitar 80% sampai 90%. Dana ini biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka. Kemudian dana yang berhasil dihimpun ini, bank menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang nantinya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Bisnis perbankan baru berkembang pesat di Indonesia sekitar tahun 1980-an sejak dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober tahun 1988 (Pakto 1988). Pada masa itu banyaknya bank swasta yang muncul dan menawarkan berbagai produk yang dipasarkan kepada masyarakat. Namun perkembangan ini tidak berlangsung lama karena adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia secara besar-besaran pada tahun 1997. Kondisi ekonomi ini menyebabkan rupiah mengalami depresiasi yang sangat tajam sehingga beberapa bank berada dalam keadaan tidak sehat dan banyaknya bank yang dilikuidasi. Hal ini terlihat dengan

adanya pencabutan usaha 16 bank yang dinyatakan *insolvent* oleh pemerintah. Peristiwa ini menjadi titik awal perubahan peta perbankan nasional karena sejak saat itu jumlah bank setiap tahunnya mengalami penyusutan. Kondisi ini menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap bank jadi menurun.

Kinerja perbankan nasional tahun 2006 mulai membaik, yang ditunjukkan oleh kenaikan aset dan dana pihak ketiga. Namun permasalahan terbesar tetap berada pada rasio NPL yang masih tinggi, terutama pada bank BUMN. Fungsi *intermediary* perbankan terus membaik terlihat dari peningkatan rasio LDR, meski belum baik seperti yang diharapkan. Mobilisasi dana perbankan juga terus mengalami pertumbuhan sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional masih tetap terjaga dengan baik. Tahun 2007, persaingan dalam merebut dana masyarakat diantara lembaga-lembaga keuangan termasuk perbankan meningkat, lebih-lebih dengan diturunkannya batas maksimal dana yang dijamin menjadi maksimal Rp 100 juta sehingga menimbulkan kondisi *free market competition*. Disamping itu, pulihnya industri pasar modal terutama industri reksadana, juga menjadi ancaman bagi perbankan dalam menghimpun dana. Kerena itu, saat sekarang ini lebih dituntut kepiawaian manajemen bank dalam mengelola aktiva dan kegiatan operasional dengan menjaga *performance* keuangan tetap berada dalam kondisi sehat dan manajemen yang baik sebagai tawaran yang menarik bagi masyarakat sebagai alternatif *saving* ataupun investasi bagi mereka.

Banyak usaha yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Sehingga sekarang dunia perbankan berkembang kembali seiring dengan perkembangan ekonomi. Seiring dengan

BAB V

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil fungsi audit internal pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Padang yang terkait dengan independensi, kecakapan profesional, lingkup pekerjaan, kegiatan pemeriksaan, dan manajemen unit audit internal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan, keterbatasan, implikasi penelitian dan saran.

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap fungsi audit internal pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Padang dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Independensi, unit audit internal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Padang dinamakan *Branch Quality Assurance* (BQA) dikatakan independen dilihat dari status organisasi dimana personil BQA merupakan pegawai dari kantor pusat yang ditempatkan di kantor cabang serta objektif dalam melaksanakan audit karena tidak terlibat dalam pengembangan sistem yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.
2. Kecakapan Profesional, unit audit internal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Padang dikatakan profesional yang dilihat dari (1) audit internal karena perusahaan mempunyai kriteria dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson et al. (2004). *Board of Directors, Audit Committees and The Information Content of Earnings*. Lerner College of Business of Economic.
- Arens, Alvin A., & James K. Loebbecke. (2000). *Auditing An Integrated Approach*, (8th ed.). New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., & Elder, Randal J. (2008). *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*, (12th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Bradbury, M.E et al. (2004). *Board Characteristic, Audit committees Characteristic and Abnormal Accruals*. www.ssrn.com
- Boynton, Johnson, & Kell. (2003). *Modern Auditing*, (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Cangemi & Singleton. (2003). *Managing The Audit Function*, (3rd ed.). USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Chamber, AndrewD, 1981. *Internal Auditing*. CCH Australia Limited. Australia.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia. (2007). *Kumpulan Ketentuan Direktur Kepatuhan dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Umum dan Konsolidasi*.
- Effendi, Arief. (2005). *Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Pemerintahan, Vol I, No 1.
- Hall, James A. & Singleton, Tommie. (2007). *Teknologi Informasi Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur., Supomo, dan Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumah, Ihsan. (2008). *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Studi Kasus Pada Kantor PT Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Messier, Glover, & Prawitt. (2005). *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*, (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.